

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arah kebijakan pendidikan dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999-2004 menitik beratkan dalam mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti. Oleh sebab itu, berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan banyak dilakukan baik yang berkenaan dengan peningkatan mutu guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan maupun penyempurnaan kurikulum dan proses belajar mengajar.

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di sekolah, dilaksanakan terus menerus sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi (B. Suparma, 1988 : 202). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah dengan memperbaharui kurikulum dan proses belajar mengajar. Kurikulum diperlukan dalam menetapkan apa yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa terutama GBPP-nya (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 2000 : 63). Sedangkan proses belajar mengajar diperlukan untuk menetapkan bagaimana belajar mengajar harus dilaksanakan, sehingga melalui kegiatan ini peserta didik mempunyai sejumlah kemampuan dan

kecakapan tertentu yang dapat membentuk pribadi yang cukup terintegrasi (A. Tabrani Rusyan, dkk., 1992 : 5).

Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) GBPP edisi 1999 berbasis kompetensi yang berorientasi pada PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan kecakapan hidup (*life skill*) dengan model pendekatan kontekstual, berbasis masalah untuk mempertajam penalaran dalam pemahaman konsep, dimaksudkan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

- Proses belajar mengajar yang menerapkan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), menuntut keterlibatan dan keaktifan serta partisipasi siswa sebagai subyek didik secara optimal, sehingga siswa mampu merubah dirinya (tingkah laku, cara berpikir, dan bersikap) secara lebih efektif dan efisien (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991 : 57).

Tinggi rendahnya efektivitas penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), sangat tergantung kepada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Semakin terlibat siswa dalam proses belajar mengajar, baik intelektual maupun emosional akan semakin efektif penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) tersebut. Tingkat efektivitas Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam proses belajar mengajar akan tampak apabila usaha yang dilakukan dengan hasil yang dicapai mencerminkan prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Kabupaten Cirebon, penggunaan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) telah dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum MA GBPP edisi 1999. Seharusnya dengan telah dilaksanakannya konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Biologi akan lebih baik, kenyataannya prestasi belajar Mata Pelajaran Biologi masih rendah, hal ini nampak dari hasil rata-rata nilai Mata Pelajaran Biologi hanya mencapai 5,5 saja. Dari fenomena tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian pada masalah sejauh mana efektivitas penerapan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam wilayah strategi belajar mengajar.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu penelitian lapangan tentang efektivitas penerapan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran

Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Masalah dalam penelitian ini termasuk jenis masalah ketidakjelasan tentang efektifitas penerapan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah efektivitas penerapan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran Biologi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. dan untuk menghindari kesalahpahaman tentang variabel penelitian di atas, maka perlu dijelaskan, sebagai berikut :

- a. Efektifitas adalah keterkaitan antara proses dengan hasil (Nana Sudjana dan Ulung Laksamana, 2003 : 78). Artinya, optimal hasil yang dicapai dalam hal ini hasil belajar siswa dengan menggunakan cara-cara yang lebih mudah, murah dan waktu yang relatif lebih singkat. Cara-cara yang digunakan tersebut adalah melalui pendekatan startegi belajar mengajar Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

- b. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) adalah strategi belajar mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, serta merupakan konsep model pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan kontekstual yang menekankan pada siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup (*Life skill*), (Winarno dan R. Eko Djuniarto, 2003 : 46).
- c. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar yang berupa kognitif, afektif dan psikomotor (Aristo Rahardi, 2003 : 5).

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran Biologi di kelas II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
- c. Sejauh mana efektifitas penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berorientasi dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran Biologi di kelas II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui efektifitas Penerapan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dewasa ini terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman yang menuntut pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang kehidupan. Hal inilah yang mendorong dilakukannya perubahan-perubahan terhadap kurikulum yang merupakan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum 1999, merupakan kurikulum yang menekankan kepada penerapan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) yang tidak lain adalah pengembangan dari konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan

merupakan istilah yang sama dengan konsep *Student Active Learning* (SAL) yang bukan suatu ilmu atau teori, tetapi merupakan salah satu strategi pengajaran yang menuntut keterlibatan dan keaktifan serta partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara optimal (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991 : 57). Begitu pula dikatakan Nana Sudjana (1989 : 30), bahwa “cara belajar siswa aktif merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien”.

Hampir tidak pernah terjadi proses belajar mengajar tanpa adanya keaktifan siswa yang belajar. Setiap proses belajar mengajar bagaimanapun bentuknya, tentu akan terdapat aktivitas siswa, karena belajar pada hakikatnya adalah wujud keaktifan siswa walaupun derajatnya tidak sama antara siswa satu dengan yang lain dalam suatu proses belajar mengajar di kelas (Herry Sukarman, 2003 : 24).

Uraian di atas menjelaskan bahwa penerapan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) berorientasi kepada prinsip *child centered*. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1991 : 58) menjelaskan bahwa “derajat ke-CBSA-an yang bisa mengarah secara optimal bagi keterlibatan dan keaktifan peserta didik adalah jika diterapkan suatu pola pengajaran *student centered instruction*”.

Untuk dapat mewujudkan ciri-ciri dari hakikat belajar siswa aktif dalam praktek pengajaran, menurut Herry Sukarman (2003 : 25), memiliki tujuh dimensi yang harus tampak dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Tekanan pada afektif dalam pembelajaran.
3. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama berinteraksi antar siswa.
4. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan bahkan salah sama sekali.
5. Kekohefisan kelas sebagai kelompok.
6. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
7. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk menanggulangi masalah pribadi siswa baik berhubungan ataupun tidak berhubungan dengan mata pelajaran.

Adanya tujuh ciri di atas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Mata Pelajaran Biologi diharapkan dapat membangkitkan aktivitas siswa secara optimal. Makin optimal aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Biologi, maka akan semakin efektif penerapan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Sebaliknya semakin tidak optimalnya aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Biologi yang dimiliki dalam proses belajar mengajar, maka akan semakin tidak efektif penerapan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Hasil belajar mengajar Mata Pelajaran Biologi melalui penerapan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), akan terlihat dalam bentuk perubahan perilaku, baik perilaku kognitif, afektif, maupun psikomotor (Zarkowi Soejoeti, 1989 : 10). Hasil belajar yang merupakan konsekuensi dari proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan penjelasan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat 61/Al-Shaff ayat 3, sebagai berikut :

كَبْرٌ مَّقْتَبًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan” (Hasbi Ashshiddieqi, dkk., 1971 : 928)

Firman Allah SWT di atas menjelaskan bahwa agama Islam menuntut supaya belajar dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya (Bustani A. Gani dan Djohar Bahry LIS, 1990 : 49).

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penentuan Sumber Data

a. Sumber Data Teoritik

Sumber data teoritik, diperoleh dari sejumlah buku dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Sumber Data Empirik

Sumber data empirik, diperoleh melalui terjun langsung ke objek penelitian, yaitu di MAN Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, diperoleh dari data fisik tentang kondisi objektif dan nonfisik diperoleh kepala sekolah, pengelola perpustakaan, dan siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IIA, IIB, IIC siswa MAN Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon yang berjumlah 356 orang siswa.. Alasan pengambilan populasi kelas II karena siswa di kelas tersebut jumlah siswanya merata pada setiap kelas sehingga sampel yang diambil kemungkinan besar akan mendekati kebenaran.

b. Sampel

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan purposif sampling, yaitu sampel yang ditetapkan dengan sengaja tanpa random karena alasan-alasan yang telah diketahui berdasarkan pengalaman. Dari jumlah 356 orang diambil sampel sebanyak 35 orang dari populasi (10 %). Teknik penentuan sampel ini penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1991 : 107), yang menyatakan bahwa “apabila populasi lebih dari 100 orang maka sampelnya adalah 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 %”.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data fisik dan nonfisik. Observasi suatu teknik pengumpulan data tentang cara pengamatan terhadap kondisi obyektif MAN Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dan sistematis dengan sumber data yang telah ditentukan, seperti kepala sekolah dan guru serta siswa di MAN Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

c. Studi Dokumenter

Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat, menelusuri arsip, buletin, naskah dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah strategi pembelajaran PAKEM dan Nilai Raport kelas II semester 1 Tahun Pelajaran 2003-2004 siswa di MAN Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

d. Angket

Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang bersifat tertulis, di mana option-option telah dirumuskan, responden menjawab sesuai dengan nurani terhadap option-option tersebut. Hasil dari angket sebagai bahan analisis statistik dan hasil ini pun dilakukan proses kuantifikasi data.

e. Studi Kepustakaan

Teknik ini merupakan penelitian yang bersumber pada buku-buku ilmiah karangan para ahli yang maksudnya sebagai penunjang data tertulis dalam pembuatan skripsi ini. Teknik ini difokuskan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4. Metode Penelitian

Dalam penelitian, perlu ditetapkan metode yang akan memberikan gambaran tentang langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu untuk melihat keterkaitan antara variabel penerapan PAKEM dengan prestasi belajar siswa. Metode ini menekankan pada studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul saat penelitian

5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rumus sebagai berikut :

1. Menggunakan rumus “r” *Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara penerapan strategi belajar mengajar PAKEM dengan prestasi belajar Bidang siswa (Anas Sudijono, 1999 : 191) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , dari hasil perhitungan dengan ketentuan menurut Suharsimi Arikunto, (1993:258) sebagai berikut :

- a. Nilai antara 0,800 sampai dengan 1,000 = Tinggi
- b. Nilai antara 0,600 sampai dengan 0,800 = Cukup
- c. Nilai antara 0,400 sampai dengan 0,600 = Agak rendah
- d. Nilai antara 0,200 sampai dengan 0,400 = Rendah
- e. Nilai antara 0,000 sampai dengan 0,200 = Sangat rendah

Adapun hipotesis yang digunakan untuk mengetahui, ada tidaknya korelasi antara variabel X dan variabel Y, adalah sebagai berikut :

Ha : Ada atau terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X (penerapan pembelajaran PAKEM) dan variabel Y (prestasi belajar siswa)

Ho : Tidak ada atau tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X (penerapan pembelajaran PAKEM) dan variabel Y (prestasi belajar)

2. Menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk data kuantitatif yang berasal dari hasil jawaban angket tentang penerapan PAKEM di MAN Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, penulis melakukan perhitungan tiap item jawaban angket dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Untuk jawaban pertanyaan positif, memiliki skor nilainya, yaitu :

- 1) Jawaban option a, skor nilainya 4
- 2) Jawaban option b, skor nilainya 3
- 3) Jawaban option c, skor nilainya 2
- 4) Jawaban option d, skor nilainya 1

b. Untuk jawaban pertanyaan negatif, memiliki skor nilainya, yaitu :

- 1) Jawaban option a skor nilainya 1
- 2) Jawaban option b skor nilainya 2

3) Jawaban option c skor nilainya 3

4) Jawaban option d skor nilainya 4

Adapun penafsiran yang penulis buat berdasarkan rata-rata tiap hasil jawaban angket, yaitu :

Skor nilai rata-rata $0,0 - 1,5 =$ buruk/jelek

Skor nilai rata-rata $1,6 - 2,5 =$ kurang

Skor nilai rata-rata $2,6 - 3,5 =$ cukup

Skor nilai rata-rata $3,6 - 4,0 =$ baik